

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat dan bahasa memiliki kaitan yang lebih erat. Tidak ada masyarakat tanpa menggunakan bahasa itu sendiri, begitu sebaliknya tidak ada bahasa tanpa masyarakat. Bahasa adalah sebuah sarana tempat berinteraksi dalam keseharian masyarakat. Interaksi yang dilakukan masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik tanpa menggunakan bahasa itu sendiri dalam berkomunikasi. Hal itu searah dari fungsi bahasa secara umum sebagai alat komunikasi sosial. Oleh karena itu, perihal berlangsungnya suatu kejadian dalam masyarakat dapat ditemukan pada keberadaan bahasa itu sendiri (Soeparno, 2002: 5). Komunikasi yang baik dapat didukung oleh keterampilan bahasa yang dimiliki setiap manusia, keterampilan bahasa dapat berupa lisan dan tulisan. Komunikasi yang baik dapat berjalan dengan baik apabila pesan dari pembaca dapat dipahami oleh sang pendengar sesuai yang dicermati. Penggunaan bahasa saat berkomunikasi dapat tercermin dari pikiran manusia itu sendiri. Semakin terampil orang tersebut dalam berbahasa, maka semakin jelas dan detail jalan pemikiran. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh dari praktik dan latihan dalam keseharian, melatih kemampuan berbahasa dapat juga melatih daya pikir manusia. Kemampuan berbahasa dalam kurikulum sekolah terdapat empat aspek yaitu (1) Kemampuan menyimak, (2) Kemampuan berbahasa, (3) Kemampuan membaca, (4) Kemampuan menulis. Empat kemampuan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan sama sekali, dari

keempat kemampuan tersebut. Kemampuan menyimak ini sangat mendasar dalam penyampaian komunikasi yang didengarkan oleh alat indra pendengar.

Menyimak merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang memiliki kesanggupan oleh manusia, setelah keterampilan menyimak, masih ada lagi seperti kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Dalam melakukan kegiatan berbahasa, kemampuan menyimak sangat dominan dipakai ketika melakukan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbicara memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dari menyimak yang dipakai melalui alat indra pendengar. Kemampuan menyimak bersangkutan dengan berkomunikasi secara lisan yang dilakukan dalam keseharian manusia, kemampuan menyimak ini memiliki tujuan dalam mendapatkan sebuah informasi dan mendalami isi dari yang didengar. Penerangan yang di dapat dari kemampuan menyimak merupakan awal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang memiliki kesanggupan dengan bagus. Kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran dapat mengerti informasi yang diperoleh pembelajaran melalui lisan. Dalam kemampuan menyimak siswa tidak hanya mendengarkan berita, akan tetapi dapat mengerti isi dari wacana yang didengarkan.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat sehingga membuat manusia mahir dalam menyimak informasi dengan bagus dan akurat, informasi diperoleh melalui media. Penguasaan kemampuan menyimak siswa menghabiskan sebagian waktu untuk menyimak pembelajaran yang diperoleh dari sang guru dalam menjelaskan materi. Kemampuan menyimak mewajibkan siswa berhasil dalam belajar berlangsung. Kemampuan menyimak penting sekali

diperhatikan agar peserta didik memahami pelajaran yang dicermati dengan bagus, yang dapat dipahami siswa dalam menyimak ialah menyimak sebuah teks berita pada kutipan media massa dan media elektronik.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan belajar yang terdapat di jenjang SMP. Oleh karena itu, penelitian ini berpusat pada kemampuan menyimak berita kelas VIII C SMP swasta Nasrani 5 Medan T.A 2020/2021. Berita merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara langsung di tempat kejadian, dalam teks berita haruslah menarik perhatian sang pembaca dan kebenaran sebuah berita haruslah benar-benar terjadi. Dalam berita terdapat beberapa pokok berita yakni apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), bagaimana (*how*). Dari pokok berita ini dapat dipahami isi dari teks berita yang disimak oleh siswa melalui lisan yang disampaikan oleh guru dan temannya.

Dalam mengamati berita haruslah memahami intisari dari berita dan dapat menentukan penjelasan dari teks berita yang disimak. Teks berita memiliki manfaat yang sangat besar bagi semua orang terutama dikalangan SMP. Kemampuan menyimak merupakan salah satu bagian kemampuan berbahasa yang paling efektif untuk diajarkan. Hal yang mendasari kemampuan menyimak siswa di kalangan SMP kelas VIII hal yang dicapai adalah mampu menemukan pokok dalam teks berita yang didapatkan melalui media massa. Indikator yang dicapai adalah mampu menemukan pokok teks berita yang disimak sang dan mampu merincikan isi teks berita yang didengarkan.

Siswa mengalami sukar dalam penguasaan menyimak, terkhusus saat menyimak teks berita yang disampaikan. Kesukaran utama yang dihadapi siswa saat menyimak teks berita adalah menemukan pokok teks berita, sehingga menyebabkan siswa tidak bisa menyimpulkan isi dari berita yang tepat. Upaya meningkatkan prestasi siswa tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi siswa tersebut. Guru melakukan hal yang lebih kreatif supaya bisa membantu pembelajaran berlangsung dan siswa tersebut dapat menguasai materi teks berita yang diberikan.

Media merupakan sebuah saluran informasi, informasi yang diperoleh berupa pesan. Media memiliki peran dalam dunia pendidikan sebagai sarana dan perangkat dalam pembelajaran, media memiliki fungsi dalam saluran dalam sebuah proses antara komunikator dan komunikan. Media pembelajaran ini juga dapat dikatakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran berlangsung, media ini juga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan memiliki keterampilan belajar bagi peserta didik sehingga dapat mendorong pembelajaran berjalan dengan baik. Suasana pada media haruslah menarik perhatian dan bagus sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa adalah memakai media pada saat pembelajaran dimulai, media pembelajaran ini memiliki sumber acuan yang lebih kuat untuk mendapatkan sebuah pesan yang begitu penting dalam pembelajaran.

Media tersebut membantu siswa dalam memahami materi, media juga memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku atau perilaku siswa, dalam media ini juga diperoleh pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) dan keterampilan (*psychomotor*) hal inilah yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran.

Selain memakai media lebih menarik, guru haruslah kreatif dalam pembelajaran serta menggunakan metode dan teknik yang bervariasi supaya tidak monoton begitu saja. Dalam penyampaian materi, guru kerap sekali menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, hal ini dapat menyebabkan siswa memiliki daya simak yang lebih minim karena tidak tertarik dengan pembelajaran, penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan pembelajaran dalam menyimak sebuah teks. Penelitian ini menggunakan Strategi OMAGGIO yang berguna untuk mengetahui peningkatan dalam belajar.

Tenaga pendidik saat ini sangat dominan menggunakan cara yang tradisional yaitu menggunakan metode ceramah dalam belajar menyimak. Menyimak merupakan sebagai kegiatan yang mau menerima pembelajaran yang meningkatkan pembelajaran menyimak, siswa tidak hanya tertuju pada teori pada bahasa saja, tetapi menitikberatkan pada perbuatan dan proses bahasa yang berhubungan pada konteks (Hidayah, 2010:3). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus kemampuan menyimak, siswa SMP Swasta Nasrani 5 Medan kelas VIII belum mengenal sama sekali Strategi OMAGGIO, oleh karena itu sekolah ini sangat layak dijadikan tempat penelitian dari Strategi OMAGGIO dalam menyimak pembelajaran.

Kemampuan menyimak dalam penelitian ini menyimak sebuah teks berita, menyimak sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat pada kurikulum. SMP Swasta Nasrani 5 Medan memakai dua kurikulum yaitu: kurikulum 2013 dan kurikulum darurat kurikulum darurat ini dipergunakan pada saat ini *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Pembelajaran menyimak teks ini dilakukan tatap muka, hanya saja siswa dibagi menjadi 6 ruangan yang terdiri dari 18 orang siswa dalam satu ruangan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah terurai maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Kurang tepat memilih strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Tenaga pendidik lebih dominan memakai strategi ceramah dan tidak memiliki variasi dalam mengajar.
3. Sarana pembelajaran sangat terbatas.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu ada batasan masalah supaya yang paling penting saja dibahas. Pembatasan masalah dilakukan dengan dengan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya fokus kepada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan siswa dalam menyimak teks berita sebelum menggunakan Strategi OMAGGIO siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan.
2. Kemampuan siswa ketika menyimak tek berita setelah menggunakan Strategi OMAGGIO siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan.

3. Pengaruh penggunaan Strategi OMAGGIO terhadap kemampuan siswa menyimak teks berita di kelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyimak teks berita sebelum menggunakan Strategi OMAGGIO siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan?
2. Bagaimana kemampuan siswa ketika menyimak teks berita setelah menggunakan Strategi OMAGGIO siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan Strategi OMAGGIO terhadap kemampuan siswa menyimak teks berita dikelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yakni:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak teks berita sebelum menggunakan Strategi OMAGGIO siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa ketika menyimak teks berita setelah menggunakan Strategi OMAGGIO siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Strategi OMAGGIO terhadap kemampuan siswa menyimak teks berita dikelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
- b. Menambah wawasan pengetahuan tentang menyajikan data dalam bentuk berita dengan menggunakan Strategi OMAGGIO.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif;
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam memilih pada pendekatan pembelajaran yang dapat menaikkan kemampuan dan pemahaman dari teks berita.
- c. Bagi siswa, mendapatkan dorongan yang membangkitkan kemauan untuk menyimak dalam ruangan dan lebih giat lagi dalam belajar.

- d. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif;
- e. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori merupakan landasan dalam menghampiri sebuah persoalan dalam penelitian karena dalam landasan teoritis keterangan teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang akan dicermati. Landasan teori merupakan tempat mengungkapkan sebuah variabel atau pokok persoalan yang terdapat dalam penelitian (Arikunto, 2009:107). Teori tersebut dipakai untuk bahan acuan untuk membahas berikutnya. Teori ini bersangkutan paut dengan penelitian.

##### **2.1.1 Definisi Strategi dalam Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan sebuah rancangan pembelajaran tidak hanya dari proses saja diperoleh dari penerangan, mempertinggi kemampuan berpikir jernih bagi siswa. Nilai keadaan wajib terlaksana dan membiasakan siswa. Strategi ini menahan pada pemecahan masalah, dan terang pada pemecahan masalah ( Djamarah. Syaiful. Bahri, 2006: 278).

Menurut Miarso (2005), strategi pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran dalam sebuah sistem pembelajaran, berupa arahan umum dan kerangka dari kegiatan pembelajaran, strategi ini dapat dijabarkan dari pandangan para filsafat atau teori dari belajar tersebut.

Dari dunia pendidikan strategi ini menjelaskan “*a plan, method, or series of activities designed to achieves, a particular educational goal*” dengan begitu strategi pembelajaran dapat memperjelas rancangan yang berisi mengenai

rangkaian aktivitas yang diciptakan untuk memperoleh tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa untuk mendapatkan tujuan pembelajaran yang lebih ampuh dan sesuai (Sanjaya, 2010: 126). Penggunaan kata strategi lebih sering dicampur dengan metode, teknik dan pendekatan. Pada awalnya semua kata perkataan itu memiliki perbedaan pengertian. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, sangat diperlukan sebuah upaya yang nyata supaya tujuan dari pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat memiliki arti dari metode. Metode merupakan cara untuk melaksanakan strategi. Sementara itu, teknik merupakan penjabaran dari metode tersebut (Sanjaya, 2010: 126). Sementara itu pendekatan dapat diartikan sebagai sudut pandang terhadap sebuah proses pembelajaran yang didapatkan, strategi pembelajaran yang dipakai akan tergantung dari pendekatan yang dipergunakan (Sanjaya, 2010: 126).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas dan menitikberatkan sebuah ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran yang meraih pembelajaran setingg-tingginya dari pengertian tersebut dapat memahami masalah yang ditemukan siswa.

### 2.1.2 Definisi Strategi OMAGGIO

Strategi ini merupakan strategi yang mencakup beberapa langkah ini dipakai dalam pembelajaran menyimak di sekolah menengah pertama, langkah-langkah tersebut sudah mengembang menjadi sebuah metode (Omaggio 2011:275). Hanya saja, dalam penelitian ini tidak berubah memakai kata strategi yaitu Strategi OMAGGIO.

Adapun Strategi OMAGGIO dalam penelitian ini adalah Strategi OMAGGIO yang sudah menyesuaikan sehingga hanya memakai empat langkah yang sepadan dengan pembelajaran menyimak teks berita, terdapat empat langkah yang dipakai yaitu : (1) Memeriksa pemahaman dalam belajar, (2) Mendikte materi, (3) Menyimak dengan melalui seleksi atau penyaringan, (4) Memuat singkat.

Pelaksanaan langkah-langkah strategi hendaklah melakukan sesuatu agar siswa berlatih dalam menguasai bahan simak yang didengar melalui alat indra pendengar. Berikut ini adalah penjabaran dari langkah-langkah Strategi OMAGGIO

- a. Memeriksa pemahaman dalam belajar dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bahan yang disimak atau didengar. Pemahaman tersebut berupa pemahaman terhadap struktur teks berita yang diperdengarkan. Dalam hal ini siswa diberikan pertanyaan secara lisan dengan cara wawancara terkait teks berita tersebut.
- b. Mendikte materi dilakukan oleh beberapa siswa secara bergantian sesuai arahan guru yang mengampu pelajaran bahasa Indonesia. Setelah itu siswa

menyampaikan hasil simakan yang didapatkan, setelah itu temannya menyalin kembali hasil simakan temannya tersebut.

c. Menyimak dengan melalui seleksi atau penyaringan digunakan siswa yang ditolong oleh guru yang mengampu pelajaran bahasa Indonesia untuk menyaring hasil simakan dari teks berita yang didapatkan, sesudah itu bersama-sama menyamakan dengan hal yang bersangkutan.

d. Memuat singkat teks berita, siswa diberikan kebebasan menggunakan bahasa yang mempermudah siswa. Singkatan yang dipergunakan siswa tidak terlalu panjang, hanya saja bisa meringkas yang penting saja pada teks berita yang didengarkan secara langsung.

### **2.1.3 Pengertian Kemampuan Menyimak**

Menyimak merupakan cara aktivitas yang menyimak simbol dari lisan dengan perhatian yang penuh, mengerti benar arti dari penghargaan, begitu memberikan kesan untuk mendapat pemberitahuan, memegang isi atau pesan, serta mengerti benar akan makna dari komunikasi yang telah terlaksana oleh pembicara melalui ucapan yang disampaikan (Tarigan, 2008:31).

Menyimak juga dapat diartikan seharusnya aktivitas ini harus lebih aktif dan dapat menerima secara fisik, menyimak mendapat pesan-pesan dari penerangan melalui alat indra pendengar. Hanya saja penyimak lebih aktif mencermati dan menggagalkan pesan yang dipahami (Sutari, 2010: 6).

Menyimak merupakan salah satu bentuk dari kemampuan berbahasa yang dapat bersifat terbuka. Kegiatan kemampuan menyimak ini dapat menguasai aktivitas komunikasi. Menyimak bukanlah kegiatan dari satu arah, langkah

pertama dari sebuah kegiatan menyimak adalah proses dari psikomotorik untuk mendapatkan gelombang suara melalui alat indera pendengar dan dapat mengirimkan ke selaput otak ( Iskandarwassid, 2008: 227).

Berdasarkan anggapan diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah sebuah bunyi yang didengarkan melalui alat indera pendengar manusia dengan memperhatikan sepenuh hati, yang disimak berupa kata-kata, dan sang pendengar juga mendapatkan sebuah pesan yang berupa pemberitahuan yang penting terkait materi yang disampaikan oleh pembicara.

#### **2.1.4 Tujuan Menyimak**

Tujuan menyimak merupakan aktivitas yang diperbuat dan rancangan untuk memperoleh tujuan tertentu. Terdapat lima tujuan pada menyimak diantaranya: (1) Memperoleh sesuatu yang benar benar terjadi atau fakta, (2) Menyelidiki fakta yang terdapat, (3) Menemukan inspirasi, (4) Menemukan hiburan, (5) Membetulkan kemampuan bercakap (Sutari, dkk 2010:22).

##### **a. Memperoleh sesuatu yang benar benar terjadi atau fakta**

Memperoleh sesuatu yang benar benar terjadi atau fakta dapat dilaksanakan dari berbagai cara, yaitu melalui keterampilan membaca dan juga melalui keterampilan menyimak. Negara maju dapat berupa fakta melalui kegiatan membaca dapat membudaya di seluruh kalangan masyarakat, baik melalui media massa ( Koran, Majalah) maupun media elektronik (Radio, Televisi, Laptop dan *Handphone*).

Hanya saja di Negara berkembang seperti negara Indonesia kebiasaan membaca sangatlah minim. Pemerolehan informasi yang



didapatkan lebih banyak melalui radio, televisi, pertemuan, menyimak ceramah, dan sebagainya (Sutari, dkk 2010: 22).

b. Menyelidiki fakta yang terdapat

Menyelidiki fakta yang terdapat bertujuan antara lain, cara menyatakan dengan tegas mengenai fakta-fakta atau sebuah informasi sampai pada tingkat unsur-unsurnya, menyatakan dengan tegas mengenai sebab-akibat yang terdapat dalam suatu fakta-fakta itu. (Sutari, dkk 2010: 23-24).

c. Menemukan inspirasi.

Menyimak hendaklah mampu memperlihatkan tanggapan terdiri atas tergugahnya perasaan terhadap apa yang disampaikan. Penyimak bertujuan menemukan sebuah ilham yang tidak menuliskan fakta baru, melainkan mengutamakan bantuan, keinginan, semangat untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi (Sutari, dkk 2010: 25).

d. Menemukan hiburan

Menemukan hiburan mempermudah mencapai pembicara dalam mengadakan sesuatu dengan gurauan yang menyegarkan pikiran dan masih orisinal (Sutari, dkk 2010: 26).

e. Membetulkan kemampuan bercakap

Tujuan ini membetulkan kemampuan bercakap pada seseorang yang sedang diajak berkomunikasi. Menyimak merupakan aktivitas yang diperbuat begitu saja sehingga ang menyimak menyusun sedemikian rupa dari rencana yang disimak (Sutari, dkk. 2010: 27).

Pendapat lain mengemukakan tujuan dari menyimak antara lain, (1) memerhatikan untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) Mendengar untuk merasa puas, (3) Mendengar untuk memberikan penilaian, (4) Memerhatikan untuk mendapatkan harapan, (5) Mendengar untuk menyampaikan sebuah ide-ide, (6) Mendengar untuk memisahkan bunyi-bunyi, (7) Mendengar untuk mengatasi masalah, dan (8) Menyimak untuk menyaksikan (Tarigan, 2008: 61-62).

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak merupakan untuk mengetahui pesan yang tersampaikan melalui materi yang baru saja didengarkan, siswa dapat mengetahui hal yang disimaknya yang berupa fakta yang didengarkan yang disampaikan oleh teman dan gurunya (ketika mengajar dalam ruangan kelas). Siswa dapat membedakan nada-nada yang dilontarkan guru dan temannya.

### **2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menyimak**

Faktor yang mempengaruhi sebuah keadaan dalam menyimak yang dimuat pada jurnal *Academy Publisher: Theory and Practice in Language Studies* yang memiliki judul “*On The Existing Status in Listening Teaching and Some Suggestions For It*”. Hasil yang ditemukan dari jurnal tersebut: (1) Membuat keadaan belajar lebih sesuai bagi siswa, saat melakukan menyimak guru wajib membuat suasana yang lebih efektif dan memberikan dukungan bagi siswa, (2) Mengatur kembali model pembelajaran yang utuh ke model pembelajaran yang memiliki antar hubungan, saat menyimak berlangsung guru membuat model belajar yang menarik perhatian siswa untuk menyimak, (3) Memakai cara untuk mencapai *learner centered*, fasilitator haruslah menyangkut pautkan semua siswa

dalam proses belajar berlangsung, (4) Memuat fungsi ke arah baik yang berkaitan dengan perasaan saat menyimak, (5) Menaikkan pembelajaran menyimak dengan jalur komunikasi, guru patut berkomunikasi yang baik dan tutur kata yang lugas di depan siswa, (6) Mengumumkan terlebih dahulu betapa pentingnya menyimak dalam pembelajaran, (7) Menyampaikan kepada siswa bahwa menyimak menambahkan budaya yang baik, saat menyimak berlangsung ilmu yang didengarkan dengan alat indra sangatlah berguna (Luo dan Guo, 2012).

Faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas menyimak terdapat pada jurnal *English Language Teaching World Online* yang memiliki judul dari jurnal “*Five Reasons Why Listening Strategy Instruction Might Not Work With Lower Proficiency Learners*”. Hasil penelitian dapat ditemukan, antara lain (1) Tidak banyak meneliti kemampuan menyimak, siswa sangat minim dalam menyimak sebuah informasi yang tanggap, (2) Fasilitator tidak sepenuhnya menguasai strategi yang dipergunakan pada siswa, ditemukan beberapa guru yang tidak menguasai ruang pembelajaran, (3) Pemakaian bahasa yang disampaikan guru pada siswa tidak sama pada strategi pembelajaran yang diajarkan, (4) Fasilitator terlalu berlebihan pada strategi yang dipergunakan, sehingga siswa tidak paham dengan yang disampaikan, (5) Menganggap strategi tidak harus dalam menyimak, strategi didapatkan dari individu seseorang sehingga tidak perlu dijabarkan atau dijelaskan (Renaya, 2012).

Berdasarkan anggapan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas menyimak guru haruslah mampu menguasai kelas dalam pemakaian strategi yang dipakainya ketika proses pembelajaran berlangsung,

fasilitator ketika menerangkan materi haruslah memotivasi terlebih dahulu, agar siswa dapat mendengarkan baik-baik dari materi yang diajarkan secara langsung.

### **2.1.6 Indikator Keberhasilan Menyimak**

Indikator keberhasilan dalam kemampuan menyimak teks (Nugraheni. 2014:7), antara lain: (1) Kemampuan menyimak ini terdiri dari dapat menangkap suara berupa bunyi, mengetahui, dan memperhatikan bahan simakan, (2) Kesanggupan dalam mencermati ide pokok, (3) Kecakapan dalam mengamati makna yang terkandung dan tertulis, (4) Mampu dalam menanggapi pernyataan.

Mengenai sejenis tes untuk kemampuan menyimak, antara lain: (1) Mengucapkan kembali seperti semula yang di cermati, (2) Menentukan bunyi, (3) Menyatakan ada bedanya antara bunyi yang didengar, (4) Menentukan makna kata melalui gambar, (5) Arti kalimat melalui gambar, (6) Menanggapi ujaran berupa kalimat melalui gerak, (7) Mengerti benar akan teks sederhana dalam bentuk percakapan, (8) Mengetahui teks sederhana dalam bentuk narasi (M. Ainin, dkk. 2006: 156-162)

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dalam menyimak haruslah cepat memperhatikan dari yang di dengarkan, haruslah dapat membedakan antara bunyi informasi yang mirip-mirip didengarkan, haruslah mampu menjawab pertanyaan dari informasi yang diberikan, mampu merespon dari informasi yang diberikan.

### 2.1.7 Teks Berita

Teks berita merupakan sebuah pengumuman berhubungan dengan sebuah peristiwa yang terjadi secara langsung, sifat yang didapatkan dari peristiwa itu umum tidak ada yang menutupi ( Djuraid 2005:11).

Teks berita merupakan sajian awal di media massa dan terdapat juga di sebelahnya sebuah opini. Menemukan bahan berita setelah itu menyusun tugas inti dari wartawan dan surat kabar yang sudah redaksi akan diterbitkan oleh *pers* melalui media massa (Romli, 2014 : 3).

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa teks berita merupakan hal yang pertama ditemukan di media massa, dan yang hal yang dapat ditemukan fakta-fakta yang akurat yang menarik perhatian banyak orang untuk menyimak teks berita, berita selalu berkaitan dengan hal-hal yang terjadi dalam lingkungan masyarakat (fenomena yang benar terjadi saat itu).

### 2.1.8 Jenis Teks Berita

Jenis teks berita dapat digolongkan kedalam tiga bagian, antara lain:

(1) Berita berat (*Hard News*) Berita berat merupakan berita mengenai peristiwa yang terjadi bagi masyarakat, (2) Berita ringan (*Soft News*) Berita ringan merupakan berita yang menarik perhatian pembaca, (3) Berita mendalam (*Indepth News*) Berita mendalam merupakan berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. (Suryawati, 2010:70-72).

Jenis berita yang pahami dalam bidang jurnalistik, antara lain: Berita langsung (*Straight News*), berita mendalam (*Depth News*), berita yang usaha memperoleh informasi melalui pengumpulan data dari berbagai asal berita (*Investigation News*), berita yang menurut pendapat dari wartawan berdasarkan fakta yang didapat pada peristiwa terjadi (*Interpretative News*), dan berita berita mengenai pendapat orang intelek, orang pandai, orang yang mahir menanggapi sebuah *opinion news* (Mulyadi, 2013:40).

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis berita merupakan secara berita langsung (berita ringan) menggunakan bahasa yang ringan-ringan ketika menyampaikan berita di media massa dan berita mendalam dapat juga dikatakan sebagai berita berat, karena beritanya membahas masalah-masalah yang belum tuntas.

### 2.1.9 Struktur Teks Berita

Struktur teks berita terdapat tiga poin di dalamnya antara lain: (1) Orientasi atau kepala berita (*Headline*) orientasi merupakan pendahuluan hal yang akan diberitakan, (2) Peristiwa (*Lead*) Peristiwa merupakan bagian dari urutan dari sebuah peristiwa berita, berita ini sudah tersedia berupa fakta , (3) Penutup ini merupakan tempat nama jurnalis dan terdapat sumber berita yang digali, sumber acuan dari berita tidak hanya di berita akhir saja melainkan berada dalam sebuah berita ( Wirawijaya dan Sudarmawati, 2008: 8).

Struktur teks berita terdapat empat poin di dalamnya antara lain: (1) judul (*Head*), (2) *Dateline*, tempat dan waktu dari berita yang didapatkan dan terlengkap dengan baik, (3) Teras berita (*Lead*) (4) Sesuatu yang dimuat dalam berita atau isi berita (*Body*) ( Romli, 2014 : 13) .

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur berita ia struktur yang terdapat di media massa strukturnya teks sudah tersusun secara rapi, hal yang dapat ditemukan pada berita antara lain judul/kepala berita, terdapat juga isi di dalam teks berita, dalam sebuah berita terdapat penutup berita, penutup berita dapat berupa nama sang penulis berita (jurnalis berita).

### **2.1.10 Langkah- langkah Menemukan Pokok Teks Berita**

Langkah-langkah dalam menyimak teks berita untuk menemukan pokok dari teks berita, sebagai berikut: (1) Menyediakan diri dengan pikiran yang terbuka dan menghindar dari hal yang mengganggu dalam menyiapkan serta menyiapkan alat tulis yang dipergunakan, (2) Menyimak teks berita yang benar, haruslah memusatkan perhatian dengan penuh saat menyimak, (3) Menentukan pokok berita dari yang diamati, (4) Mendapati pokok berita yang di cermat, (5) Menciptakan peta konsep dari pokok-pokok berita yang di jumpa supaya lebih mudah dalam mengetahui pokok-pokok isi teks berita (Nurhadi, 2005:69-72).

Untuk menjadi penyimak yang lebih efektif perlu menyelesaikan latihan yang memiliki tujuan mampu menyimak menjadi meningkat. Kemampuan menyimak harus dapat menguasai hubungan latihan-latihan yang tertuju, merancang, dan berkelanjutan (Saddhono dan Slamet, 2014)

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa langkah menemukan pokok teks berita kemampuan menyimak sepatutnya tidak cuma bisa mengkaji ketika duduk dibangku sekolah, namun ketika individu telah menyiapkan jenjang pendidikan supaya kemampuan yang dimiliki dalam menemukan pokok teks berita dapat terlatih dan menaikkan ke tahap yang lebih efektif dan mantap.



### 2.1.11 Unsur Teks Berita

Unsur-unsur teks berita antara lain: (1) *What* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi syarat dari unsur, *what* dapat berupa permintaan keterangan dalam sesi tanya jawab, (2) *Who* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi syarat dari unsur, *Who* dapat berupa keterangan mengenai orang yang ikut terlibat dalam kejadian, (3) *When* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi syarat dari unsur, *When* berupa urutan waktu kejadian, (4) *Where* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi syarat dari unsur, *Where* berupa penggambaran dengan kata-kata jelas dan terperinci dalam sebuah kejadian (5) *Why* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi syarat dari unsur, *Why* berupa asal usul sebuah kejadian, (6) *How* merupakan sebuah berita yang dapat dikatakan baik jika mencukupi syarat dari unsur, *How* berupa tuntutan perubahan peristiwa dan penyebab yang di dapat (Cahya. S, 2012:17).

Unsur-unsur teks berita terdiri atas enam bagian, diantaranya: (1) *What* apa yang terjadi saat itu, (2) *Who* siapa yang terikut dalam kejadian itu, (3) *When* kapan kejadian itu terjadi, (4) *Where* dimana kejadian itu berlangsung, (5) *Why* mengapa kejadian itu terjadi, (6) *How* bagaimana kejadian itu terjadi ( Suhandang, 2010:122-124)

Berdasarkan anggapan di atas dapat disimpulkan bahwa unsur berita biasanya dimuat dalam 5W+1H. Dalam menyimak berita sangat perlu memperhatikan 5W+1H supaya berita tersebut dapat dimengerti semua orang dan tidak ada lagi yang keliru pada saat menyimak

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan merencanakan sebuah pikiran yang logis, kerangka konseptual ini memiliki tujuan untuk menerangkan jalan pikiran, dan mendapatkan sebuah keadaan masalah yang dijumpai secara efisien, yang dapat dipakai untuk memiliki pengertian yang berbeda dengan judul telah dibuat, maka diberikan proses ulang. kemampuan menyimak teks berita bagi siswa kelas VIII C SMP Swasta Nasrani 5 Medan yang relatif rendah dan masih perlu dilakukan peningkatan agar mencapai hasil yang maksimal. Hal yang dapat mempengaruhi dapat dijumpai dari beberapa faktor, antara lain (1) Ketika pembelajaran berlangsung peserta didik sangat meremehkan bahan simakan yang disampaikan oleh guru pada saat pemberian materi, supaya peserta didik tidak meremehkan lagi guru terlebih dahulu memberikan penerangan mengenai menyimak, (2) Siswa sangat sukar sekali ketika menemukan pokok pikiran dasar dan sangat sukar menemukan unsur yang ada pada teks berita, (3) Media yang dipergunakan dalam pembelajaran berlangsung kurang menarik perhatian peserta didik, (4) Metode yang dipergunakan kurang baik pada perkembangan belajar. Metode yang digunakan guru saat memberikan materi mengenai teks berita, guru sangat sering menggunakan metode ceramah ketika memberikan materi. Sehingga siswa sangat mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun Strategi OMAGGIO dalam penelitian ini adalah Strategi OMAGGIO yang sudah menyesuaikan sehingga hanya memakai empat langkah yang sepadan dengan pembelajaran menyimak teks berita, terdapat empat langkah yang dipakai yaitu : (1) Memeriksa pemahaman dalam belajar, (2) Mendikte materi, (3) Menyimak dengan melalui seleksi atau penyaringan, (4) Memuat singkat. Strategi

ini sangat bagus diawali dengan kemampuan menyimak bagi siswa. Dengan langkah-langkah tersebut siswa sangat terbantu dalam memahami penerangan yang disimak, melalui strategi yang diperoleh siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak sebuah teks berita, siswa dapat senang dalam ruangan dan tidak ada lagi dijumpai yang malas-malasan mendengarkan ketika teks berita dibacakan oleh temannya maupun gurunya tersebut.

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah, karena rumusan masalah tersebut telah menetapkan sebuah bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini harus terbukti melalui kebenaran melalui teori dan hasil yang didapatkan. Oleh karena itu, hipotesis yang berupa pegangan sementara yang dimiliki oleh peneliti pada saat teori dan hasilnya yang dikerjakan.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha: Strategi OMAGGIO berpengaruh terhadap Keterampilan Menyimak Teks Berita siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 Medan T.A.2020/202.

Ho: Strategi OMAGGIO tidak pengaruh terhadap Keterampilan Menyimak Teks Berita siswa kelas VII SMP Swasta Nasrani 5 Medan T.A.2020/202.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan bukti dasar yang dipergunakan peneliti untuk mendapatkan tujuan pada penelitian. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, karena bersumber pada pembahasan yang diperoleh dari pendekatan kuantitatif masalah yang dijabarkan sudah detail sehingga memberikan sebuah batasan terhadap mengembangkan masalah yang didapatkan. Pendekatan yang dipergunakan dalam metode eksperimen.

Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh yang ditemukan dari perlakuan tertentu (Sugiyono 2017:6). Searah dengan itu, metode kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada ilmu yang berintikan logika sekaligus berdasarkan pada pengalaman dan ilmu yang pasti, dapat dipakai pada populasi dan sampel, perbuatan mengumpulkan data memakai instrumen penelitian, analisis data ini memakai sifat kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui ketulenan hipotesis yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, penelitian ini mencoba menerapkan Strategi OMAGGIO terhadap kemampuan siswa Menyimak Teks Berita Kelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan T.A.2020/2021.

#### **3.2 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Nasrani 5 Medan kelas VIII semester ganjil. Pemilihan lokasi penelitian di sekolah yang mendasari antara lain:

1. Sekolah tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dilaksanakannya penelitian terutama dari jumlah siswanya.
2. Sekolah yang bersangkutan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi yang sama.
3. Sekolah yang dilakukan penelitian merupakan keadaan yang mewakili sekolah formal di Kota Medan.
4. Waktu yang ditempuh peneliti 1,1 Km dari jarak rumah.

### 3.3 Waktu Penelitian

Ketika belum melaksanakan penelitian, ada baiknya peneliti memastikan waktu agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar dan teratur. Memberi batasan waktu penelitian supaya dapat membantu karena waktu yang telah ditetapkan peneliti dapat menyiapkan yang akan diperlukan dalam penelitian. Hal ini dapat menjadi bahan pendapat yang baik dan buruk. Bagi pihak sekolah, apakah penelitian dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang disepakati pihak sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sekolah sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan tahun ajaran 2020/2021 Semester Genap.

<b>Nama</b>	<b>November</b>	<b>Desemb</b>	<b>Januari</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>
<b>Kegiatan</b>		<b>er</b>				

	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
<b>Tab el</b>																									
<b>3.1</b>																									
<b>Jad wal</b>																									
<b>Pela ksan</b>																									
<b>aan</b>																									
<b>Pen</b>																									
<b>eliti</b>																									
<b>an</b>																									

### 3.4 Populasi Penelitian

Populasi merupakan segenap nilai yang barangkali hasil perbuatan menjumlahkan maupun mengukur besar jumlahnya meskipun kadar dari sifat yang dimiliki khas sudah pasti berkenaan ikatan objek yang detail yang hendak dipahami sifat-sifatnya (Sudjana, 2009:5).

Sedangkan menurut Arikunto (2010: 130). Populasi merupakan keseluruhan subjek yang digunakan untuk penelitian. Jadi apabila ada yang hendak meneliti dari karakteristik dan elemen dari suatu wilayah penelitian, peneliti tersebut tentu saja masuk dalam penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menentukan yang menjadi populasi penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan semester genap , yaitu 30 siswa.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian Jumlah/I kelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	VIII-a	40 Siswa
2.	VIII-b	38 Siswa
3.	VIII-c	30 Siswa
<b>Jumlah</b>		<b>108 Siswa</b>

### **3.5 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan perolehan data yang banyak dan memiliki sifat khas yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007:81). Jika populasi besar maka belum tentu mendalami semua populasi yang ada, hal ini menimbulkan karena sudah ketetapan dana, kekuatan dan waktu ketika tetap berlangsung memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel tersebut didapatkan dari populasi, populasi harus mewakili data yang didapatkan. Jika populasi tidak cukup dari 100

sepantasnya semua populasi diambil sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi. Beserta jika lewat dari semestinya dari 100 dapat diangkat 0-15% atau 20-25% bersisa.

Menurut Yusuf (2014:150) bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih untuk mewakili populasi. Sampel dapat mewakili populasi dalam dua kunci yang merujuk pada semua ciri populasi dalam jumlah yang terbatas pada karakteristiknya. Dalam menemukan ukuran sampel dapat dipakai dari populasi yang terdapat dalam sebuah data yang dijadikan sebagai contoh penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam proses *cluster sampling* tersebut antara lain:

1. Menyiapkan potongan kertas sebanyak jumlah kelas yaitu tiga potong kertas.
2. Menulis huruf 1, 2, 3 dalam potongan kotak.
3. Melipat benda berbentuk lembaran menjadi berbentuk bulat panjang, semua kertas lalu dimasukkan kedalam kotak.
4. Selanjutnya kotak yang berisi kertas digulung terlebih dahulu, pilih secara acak 1 gulungan.
5. Gulungan kertas yang ditemukan pertama sebagai tempat eksperimen.

### **3.6 Definisi Operasional**

Penelitian ini terdapat dua variabel dalam variabel yang terbuat, yaitu Strategi OMAGGIO sebagai variabel bebas (X) dan kemampuan menyimak teks berita sebagai variabel terikat (Y).

Teknik pembelajarannya dilakukan dengan menjelaskan teks berita dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan contoh teks berita, lalu siswa dapat



diberikan kebebasan untuk menyimak teks berita telah dipaparkan temanya ketika membaca yang ditampilkan. Proses ini yang membuat siswa dapat menemukan sendiri isi teks berita tersebut.

### 3.7 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang dipakai dalam sebuah penelitian, yakni *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini memiliki *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil dari perlakuan dapat diketahui lebih detail dan hasil yang didapatkan akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

**Tabel 3.3 Desain Eksperimen *One Group Pretest Posttest Design***

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan :

O<sub>1</sub>: *Pretest* (sebelum mendapat perlakuan) menyimak teks berita siswa

O<sub>2</sub>: *Posttest* (sesudah mendapat perlakuan) menyimak teks berita siswa

X: Perlakuan dengan Strategi OMAGGIO

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan instrumen yang memiliki karakter berguna bagi menangkap data dalam penelitian. Instrumen ini dipakai untuk mendapat sebuah data dan menaksir kecakapan yang ada pada siswa beralaskan nilai yang diperoleh dari objek penelitian. Instrumen penelitian merupakan perlengkapan yang dipakai peneliti untuk menggabung data supaya pencaharian lebih gampang dan hasilnya baik. menggabung data memiliki arti lebih cekatan, tidak ada kurang dan memiliki aturan sehingga mudah mengolah sebuah data yang diperoleh (Arikunto, 2010:92). “Instrumen penelitian ini merupakan fasilitas yang dipakai oleh

peneliti untuk memahami pengaruh dari Strategi OMAGGIO terhadap kemampuan menyimak teks berita”.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes penugasan yang ditujukan kepada siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyimak berita dengan kriteria penilaian yang tepat. Berikut adalah aspek penilaian dalam menyajikan teks berita.

**Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menyimak Teks Berita.**

NO.	ASPEK	INDIKATOR	SKOR
1.	5W+1H a. Apa ( <i>What</i> )	1. Siswa sangat mampu menentukan unsur “apa” dalam menyimak teks berita. 2. Siswa mampu menentukan unsur “apa” dalam menyimak teks berita. 3. Siswa cukup mampu menentukan unsur “apa” dalam menyimak teks berita. 4. Siswa kurang mampu menentukan unsur “apa” dalam menyimak teks berita. 5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “apa” dalam menyimak teks berita.	5 4 3 2 1
	b. Dimana ( <i>Where</i> )	1. Siswa sangat mampu menentukan unsur “dimana” dalam menyimak teks berita. 2. Siswa mampu menentukan unsur “dimana” dalam menyimak teks berita. 3. Siswa cukup mampu menentukan unsur	5 4 3

		<p>“dimana” dalam menyimak teks berita.</p> <p>4. Siswa kurang mampu menentukan unsur “dimana” dalam menyimak teks berita.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “dimana” dalam menyimak teks berita.</p>	<p>2</p> <p>1</p>
	c. Kapan ( <i>When</i> )	<p>1. Siswa sangat mampu menentukan unsur “kapan” dalam menyimak teks berita.</p> <p>2. Siswa mampu menentukan unsur “kapan” dalam menyimak teks berita.</p> <p>3. Siswa cukup mampu menentukan unsur “kapan” dalam menyimak teks berita.</p> <p>4. Siswa kurang mampu menentukan unsur “kapan” dalam menyimak teks berita.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “kapan” dalam menyimak teks berita.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
	d. Siapa ( <i>Who</i> )	<p>1. Siswa sangat mampu menentukan unsur “siapa” dalam menyimak teks berita.</p> <p>2. Siswa mampu menentukan unsur “siapa” dalam menyimak teks berita.</p> <p>3. Siswa cukup mampu menentukan unsur “siapa” dalam menyimak teks berita.</p> <p>4. Siswa kurang mampu menentukan unsur</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		<p>“siapa” dalam menyimak teks berita.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “siapa” dalam menyimak teks berita.</p>	1
	e. Mengapa ( <i>Why</i> )	<p>1. Siswa sangat mampu menentukan unsur “mengapa” dalam menyimak teks berita.</p> <p>2. Siswa mampu menentukan unsur “mengapa” dalam menyimak teks berita.</p> <p>3. Siswa cukup mampu menentukan unsur “mengapa” dalam menyimak teks berita.</p> <p>4. Siswa kurang mampu menentukan unsur “mengapa” dalam menyimak teks berita.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “mengapa” dalam menyimak teks berita.</p>	5 4 3 2 1
	f. Bagaimana ( <i>How</i> )	<p>1. Siswa sangat mampu menentukan unsur “bagaimana” dalam menyimak teks berita.</p> <p>2. Siswa mampu menentukan unsur “bagaimana” dalam menyimak teks berita.</p> <p>3. Siswa cukup mampu menentukan unsur “bagaimana” dalam menyimak teks berita.</p> <p>4. Siswa kurang mampu menentukan unsur “bagaimana” dalam menyimak teks berita.</p> <p>5. Siswa tidak mampu menentukan unsur “bagaimana” dalam menyimak teks berita.</p>	5 4 3 2 1

2.	Kesesuaian topik dengan intisari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Topik dengan intisari sangat sesuai.</li> <li>2. Topik dengan intisari sesuai</li> <li>3. Topik dengan intisari cukup sesuai</li> <li>4. Topik dengan intisari kurang sesuai</li> <li>5. Topik dengan intisari tidak sesuai</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5</li> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ol>
3.	Jelas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Isi intisari sangat jelas</li> <li>2. Isi intisari jelas</li> <li>3. Isi intisari cukup jelas</li> <li>4. Isi intisari kurang jelas</li> <li>5. Isi intisari tidak jelas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5</li> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ol>
4.	Logis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intisari pada berita tersusun secara sangat logis</li> <li>2. Intisari pada berita tersusun secara logis</li> <li>3. Intisari pada berita tersusun secara cukup logis</li> <li>4. Intisari pada berita tersusun secara kurang logis</li> <li>5. Intisari pada berita tersusun secara tidak logis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5</li> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> <li>1</li> </ol>
5.	Singkat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kata-kata intisari sangat singkat</li> <li>2. Kata-kata intisari singkat</li> <li>3. Kata-kata intisari cukup singkat</li> <li>4. Kata-kata intisari kurang singkat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5</li> <li>4</li> <li>3</li> <li>2</li> </ol>

		5. Kata-kata intisari tidak singkat	1
--	--	-------------------------------------	---

Jumlah	50
--------	----

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori pengaruh penggunaan Strategi OMAGGIO terhadap kemampuan menyimak berita di gunakan skor sebagai berikut:

Kategori	Penilaian
Sangat baik	Skor 85-100
Baik	Skor 70-84
Cukup baik	Skor 60-69
Kurang	Skor 50-59
Sangat Kurang	Skor 0-49

(Arikunto 2016: 281)

### 3. 9 Jalannya Eksperimen pada kelas Eksperimen

Pembelajaran menyajikan sebuah data dalam bentuk teks berita. Ketika belum terjadinya penelitian tersebut, hendak akan lebih baik jika disusun terlebih awal dengan teratur kerangka pada jalan penelitian. Hal yang mampu diperlukan untuk membuat sebagai penelitian tidak sukar.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Jalanya Eksperimen**

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>I Pertemuan 40 Menit</b>		
<b>Kegiatan Awal</b>		
Mengucapkan salam kepada siswa.	Menjawab salam dari	5 Menit
Memperkenalkan diri kepada siswa.	Perkenalan dengan guru	
<b>Kegiatan Inti</b>		
Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar dan memberikan sedikit materi.	Memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diajarkan guru.	15 Menit
Memberikan <i>pretest</i> kepada siswa.	Mengerjakan <i>pretest</i> menyimak berita.	
<b>Kegiatan Akhir</b>		
Memperhatikan dan menilai siswa, mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran menyimak berita.	Mendengarkan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	10 Menit



Menutup pertemuan dengan mengucapkan salam	Siswa merespon salam dari guru.	5 Menit
--	---------------------------------	---------

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Waktu
<b>II Pertemuan (2x40 Menit)</b>		
<b>Kegiatan Awal</b> Mengucapkan salam kepada siswa dan menanyakan kabar siswa.	Menjawab salam dari guru.	3 Menit
<b>Kegiatan Inti</b> Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa	Siswa menyimak pembelajaran yang disampaikan guru.	35 Menit
Guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa yaitu menyimak teks berita dengan menggunakan Strategi OMAGGIO.	Siswa mengerjakan <i>posttest</i> sesuai yang telah diberikan guru.	

Guru membagikan soal <i>posttest</i> . Guru menyuruh siswa mengerjakan soal <i>posttest</i> .	Siswa mengerjakan soal <i>posttest</i>	35 Menit
<b>Kegiatan Akhir</b> Guru mengumpulkan hasil <i>posttest</i>	Siswa mengumpulkan hasil.	5 Menit
Refleksi belajar atau intropeksi pembelajaran.		2 Menit
Guru mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terimakasih.	Siswa merespon salam guru	

### 3.10 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dipaparkan, maka sangat diperlukan sebuah teknik dalam menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

analisis komparasional. Teknik analisis komparasional adalah salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu sebuah teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai dan mendeteksi (ada atau tidaknya) variabel yang sedang diteliti. (Sudjana 2016: 275).

Adapun rumus teknik analisis komparasional yang digunakan adalah tes ‘t’ untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan.

Keterangan:

$$t_0 = \frac{Mx1 - Mx2}{SEmx1 - mx2}$$

$T_0$  = t observasi

$M_{X1}$  = Mean Kelompok Eksperimen

$M_{X2}$  = Mean Kelompok

$SE_{M_{X1}-M_{X2}}$  = Standar error perbedaan kedua kelompok

Dimana  $SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

Penganalisan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan data variabel  $X_1$  (media realita) dan data variabel  $X_2$  (Media cetak)

2. Menganalisis hasil belajar siswa terhadap pembelajaran menyimak teks berita dengan Strategi OMAGGIO (variabel  $X_1$ ) yaitu:

- a. Mentabulasi distribusi frekuensi variabel  $X_1$ , dan
- b. Mencari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan standard error variabel  $X_1$

1) Mencari nilai rata-rata mean dengan rumus:

$$M_{M1} = \frac{\sum fx}{N}$$

$M_{X1}$  = Nilai rata-rata variabel  $X_1$

$\sum fx$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel  $X_1$

$N$  = Banyak subjek yang diteliti

2) Mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD_{X1} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$SD_{X1}$  = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$\sum fx^2$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

$N_1$  = Banyaknya subjek yang diteliti

3) Mencari standar error dengan rumus

$$SE_{MX1} = \frac{SD_{X1}}{\sqrt{N-1}}$$

$SE_{MX1}$  = Besarnya kesalahan mean sampel  $X_1$

$SD_{X_1}$  = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$N$  = Banyaknya subjek yang diteliti

$I$  = Bilangan konstan

3. Menganalisis hasil belajar terhadap pembelajaran menyimak teks berita dengan Strategi OMAGGIO ( $X_2$ ), yaitu:

a. Mentabulasi distribusi frekuensi variabel  $X_2$ , dan

b. Mencari nilai rata-rata mean dengan rumus

1) Mencari nilai rata-rata mean dengan rumus:

$$M_{X_2} = \frac{\sum fx^2}{N}$$

$M_{X_2}$  = Nilai rata-rata variabel  $X_2$

$\sum FX_2$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) variabel  $X_2$

$N$  = Banyak subjek yang diteliti

2) Mencari standar deviasi dengan rumus

$$SD_{X_2} = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N_1}}$$

$SD_{X_2}$  = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$\sum FX^2$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan skor (nilai) yang dikuadratkan

$N_1$  = Banyak subjek yang diteliti

3) Mencari standar error dengan rumus

$$SE M_{X_2} = \frac{SD_{X_1}}{\sqrt{N-1}}$$

$SE M_{X_2}$  = Besarnya kesalahan mean sampel  $X_1$

$SD_{X_2}$  = Deviasi standar dari sampel yang diteliti

$N$  = Banyaknya subjek yang diteliti

$I$  = Bilangan konstan

4. Analisis perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran menyimak teks berita yang menggunakan Strategi OMAGGIO (perbedaan mean variabel  $X_1$  dengan mean variabel  $X_2$ ).

5. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$ . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal.

Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut.

a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan baku  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_N$  dengan

menggunakan rumus  $Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{s}$  ( $\bar{X}$  dan  $s$  masing-masing merupakan rata-rata dari simpangan baku sampel)

b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang  $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$

c. Menghitung preposisi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_N$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_1$  yang dinyatakan dengan  $S(Z_1)$

$$= \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_N \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$

d. Menghitung selisih  $F(Z_1) - S(Z_2)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Mengambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_0$ .

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

$S_1^2$  = Varian dari kelompok lebih besar

$S_2^2$  = Varian dari kelompok yang kecil

Kriteria pengujian

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka kedua sampel mempunyai varian yang sama

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “T” dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_1 - M_2}$$

Keterangan :

$T_o$  = t observasi

$M_1$  = Mean hasil post-test

$M_2$  = Mean hasil pre-test

$SE_{M1-M2}$  = Standar error perbedaan kedua kelompok.

Dimana  $SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$

$$SE = \sqrt{SE \frac{2}{M1} + SE M^2}$$

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

Berdasarkan  $t_{\text{tabel}}$  dapat ditentukan bahwa.

1.  $H_o$  diterima apabila harga  $t_{\text{hitung}} (t_h) \leq t_{\text{tabel}} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_a$ .
2.  $H_a$  diterima apabila harga  $t_{\text{hitung}} (t_h) > t_{\text{tabel}} (t_t)$  yang sekaligus menolak  $H_o$ .

*t.* Pada bagian ini akan diuraikan secara terperinci mengenai hasil penelitian mengenai pengaruh Strategi OMAGGIO terhadap keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Swasta Nasrani 5 Medan T.A.2020/2021.

Setelah mengumpulkan data dilakukan, maka selanjutnya yang harus dilakukan